

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana ampuh untuk membawa bangsa dan negara menjadi maju dan terpadang dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia internasional, boleh dikatakan tidak ada keraguan lagi. John Naisbit Patricia Aburdence, melalui “*Megatrend 2000*”, mengatakan “Tepi Asia Pasifik telah memperlihatkan, Negara miskin pun bangkit, tanpa Sumber Daya Alam melimpah asalkan negara melakukan investasinya yang cukup dalam hal Sumber Daya Manusia”. Maka, mendiskusikan pendidikan sebagai praktis pembangunan bangsa tetap menarik dan penuh makna. Lebih-lebih di tengah suasana krisis multidimensi yang berkepanjangan, dimana peran pendidikan ikut dipertanyakan, bahkan digugat.¹

Pergeseran pendekatan dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula yang bersifat sentralistik bergeser ke arah pengelolaan yang bersifat desentralistik. Hal ini secara implisit dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2001, bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten dan kota (Pasal 11 ayat 2).² Menurut Muhammad Saroni,

Eksistensi sekolah di masyarakat sebenarnya tergantung bagaimana sekolah itu membina hubungan dengan masyarakat. Sekolah yang bagus pada umumnya kondisi hubungan sekolah dengan masyarakatnya sedemikian rupa sehingga semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran secara sadar ikut aktif dalam proses interaksi yang ada. Pada dasarnya sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah ada karena dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencerdaskan anak-anaknya dan sekolah didirikan untuk

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 1.

²B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 194.

mengontribusi kebutuhan masyarakat akan institusi yang menyelenggarakan proses pendidikan.³

Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.

Dalam hal ini Mulyasa mengungkapkan bahwa, "Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien."⁴ Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri

Sedangkan Sidi mengemukakan,

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka otonomi daerah salah satunya berkaitan dengan relevansi pendidikan yang mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan/pengambilan keputusan dan level operasional melalui komite/dewan sekolah. Komite ini terdiri atas kepala sekolah, guru senior, wakil orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan siswa. Peran komite sekolah meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.

Menurut Iskandar ; Prinsip relevansi, suatu pendidikan akan bermakna apabila kurikulum yang dipergunakan relevan atau terkait dengan kebutuhan masyarakat.⁵

Sebagai institusi pendidikan, madrasah (penyebutan madrasah dimaksudkan untuk lebih fokus pada obyek penelitian) dalam pengelolaannya tidak lepas dari manajemen. Manajemen sangat diperlukan sebagai alat untuk

³Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2006, h.51.

⁴Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, h.50.

⁵*Ibid.*, h. 7.

mengelola proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kata kunci kemajuan dunia pendidikan adalah manajemen. Dalam hal ini Islam menggariskan bahwa suatu manajemen harus dipegang oleh ahlinya, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

اِذْ وَ سِدِّ الْاَمْرِ اِلَى غَيْرِ اَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “*Jika sesuatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya*”. (HR. Bukhari)⁶

Kartini kartono mengemukakan bahwa tujuan pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan yang dikehendaki. Tujuan pendidikan antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab, bisa hidup sejahtera, bahagia dan seterusnya⁷.

Sejalan dengan upaya reformasi pendidikan nasional melalui program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), hubungan sekolah dengan keluarga dan masyarakat perlu direformasi sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya dibebankan kepada sekolah. Karena itu sekolah harus mengetahui dan menjalankan serta berupaya untuk meningkatkan peranserta masyarakat untuk bersama-sama menanggung pendidikan. Dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi. Lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerjasama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin sebab dalam era perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri.

⁶Zainuddin Hamidi dkk, *Shahih Bukhari*, Jilid I, Jakarta: Wijaya, 1969, h. 69.

⁷Moh Sofwan, *Pendidikan Berparadigma Protektif*, Yogyakarta: IRCISROD, 2004, h.

Menurut Sinung Kristanto,

Ada kesan kuat, bahwa yang namanya mengajari atau mendidik anak seolah tidak lagi menjadi tanggung jawab masyarakat. Sekolah dan guru adalah pihak yang dipandang harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap urusan pendidikan anak. Peran orang tua, dalam hal ini hanyalah sekedar membayar uang SPP atau BP3, membelikan seragam sekolah anak, dan di luar itu semuanya sekolahlah yang mengatur dan bertanggung jawab.⁸

Ada kesenjangan antara masyarakat dengan lembaga pendidikan terutama orang tua siswa. Anggapan sekolah hanyalah tempat menitipkan anak karena orang tua tidak mempunyai waktu untuk menjaga dan mendidik anak. Komunikasi antara sekolah dengan orangtua siswa hanya terjadi beberapa kali dalam satu tahun. Seiring dengan upaya peningkatan mutu pendidikan serangkaian kebijakan pemerintah di bidang pendidikan telah banyak dilakukan sejalan dengan kebijakan nasional secara makro. Istilah-istilah yang muncul untuk memberikan predikat terhadap kebijakan-kebijakan baru tersebut antara lain:

Hubungan sekolah dengan orang tua siswa perlu diubah agar tanggung jawab pendidikan tidak terlalu banyak tertumpu di sekolah. Terutama dalam penerapan KBK guru diharapkan hanya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dan mampu menguasai materi pelajaran. Peran lingkungan keluarga akan banyak berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena itu strategi-strategi lembaga pendidikan (sekolah) dalam hal menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa perlu untuk diintensifkan sebagai upaya menjalin hubungan baik dengan masyarakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mendukung keberhasilan proses pendidikan. Tetapi permasalahannya strategi yang bagaimana yang telah dan akan dilakukan sekolah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Dan strategi apakah yang efektif yang dapat

⁸S. Supriono-Sapari Ahmad, *Manajemen berbasis Sekolah*, Jawa Timur: penerbit SIC, 2001, h. 63.

dilakukan pihak sekolah. Jika peran serta masyarakat diperlukan untuk menanggung beban pendidikan bersama – sama.

Untuk mengetahui keberhasilan penerapan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul ini, yaitu:

1. Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat sekarang ini menjadi keniscayaan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Jika sistem manajemen ini benar-benar dijalankan dengan baik di lapangan, maka mutu pendidikan akan meningkat ke taraf yang lebih maju.
2. Dalam pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat tentunya ada beberapa faktor penghambat, baik internal maupun eksternal. Menganalisis sebagai langkah diagnosis persoalan Manajemen Humas di Madrasah Aliyah Negeri Kendal ini sehingga pelaksanaan manajemen berjalan dengan baik.
3. Lokasi MAN Kendal sebagai obyek atau tempat penelitian mendatang bahwa lokasi tersebut jaraknya relatif dekat dengan domisili peneliti.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sebenarnya. Telaah pustaka mempunyai andil yang besar dalam rangka mendapatkan informasi yang cukup tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh teori ilmiah. Peneliti mencoba menyampaikan beberapa telaah pustaka untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam skripsi ini, antara lain:

Pertama, skripsi dengan judul “*peranan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts. Miftahul Huda Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*”, karya sumardi, mahasiswa unwahas semarang tahun 2009. Dalam sekripsi ini, peneliti mengkaji manajemen pendidikan yang dilaksanakan dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan analisis terhadap temuan lapangan, didapatkan peranan yang cukup besar manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tampak dalam manajemen personalia yang dilaksanakan dengan sangat baik. Misalnya dalam hal rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan seleksi yang cukup ketat, sehingga menghasilkan tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas. Begitu pula dengan hal transparansi manajemen yang bisa meningkatkan antusias masyarakat untuk berperan serta dalam membantu terlaksananya pendidikan yang bermutu.⁹

Kedua, skripsi yang ditulis Ina Mar’atul Jannah 126014456 dengan judul *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma’arif NU Tamansari Karangmoncol Purbalingga* Tahun Pelajaran 2015/2016 Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2016, dari hasil temuan penelitiannya yaitu ingin mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan dan penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.¹⁰ penelitian ini lebih difokuskan pada manajemen kesiswaan mulai dari pendaftaran siswa (input), kegiatan siswa (proses), hingga output yang dihasilkan serta berbagai usaha yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di MTs Ma’arif NU 04 Tamansari Karangmoncol Purbalingga.

⁹ Sumardi, *Peranan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts. Miftahul Huda Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, (Skripsi). Semarang: Unwahas Semarang, 2009.

¹⁰Ina Mar’atul Jannah, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma’arif NU Tamansari Karangmoncol Purbalingga*, Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2016.

Ketiga, Umami Saroh Salamah (105018200740) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Juni 2010. Dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Manajemen Mutu dalam Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bogor*.¹¹ Menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan objek penelitian secara verbal melalui data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kepala sekolah, dan penyebaran angket kepada 40 guru beserta karyawan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bogor menunjukkan bahwa secara umum sekolah ini telah menerapkan manajemen mutu pendidikan dengan baik.

Berpijak dari 3 (tiga) hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama penelitian kualitatif dengan judul manajemen dan mutu pendidikan disuatu sekolah.

Adapun perbedaan telaah pustaka dengan penelitian yang akan saya tulis adalah lebih memfokuskan salah satu manajemen di sebuah sekolah yaitu Manajemen Hubungan Masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengkaji tentang Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal guna mencapai sebuah sasaran dan tujuan yang ingin dicapai

D. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari judul skripsi ini, maka sangat diperlukan penjelasan beberapa istilah yang dianggap penting dan batasan-batasan penting yang ada dalam judul agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut.

¹¹ Umami Saroh Salamah , *Penerapan Manajemen Mutu dalam Pendidikan di Mandrasah Aliyah Negeri Bogor*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan¹². Dalam hal ini yaitu penerapan segala aspek yang meliputi manajemen kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana kependidikan, serta manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. Manajemen Humas

Menurut kamus Fund and Wagnel (dalam Anggoro) pengertian humas adalah, "segenap kegiatan dan tehnik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya".¹³

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah.¹⁴

4. Madrasah Aliyah Negeri Kendal

MAN Kendal merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan Islam setingkat SLTA yang dijadikan sebagai percontohan (MAN Model) yang berada dikota Kendal yang dipergunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Jadi arti judul secara keseluruhan adalah penerapan Manajemen Hubungan Masyarakat yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kendal tahun pelajaran 2016/2017.

¹²Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 2008, h. 529.

¹³Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press 2006, h.

¹⁴Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2011, h.115.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini di fokuskan pada:

1. Bagaimana manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal ?
2. Bagaimana problematika manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal ?
3. Bagaimana upaya yang di lakukan untuk mengatasi problematika penerapan manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal ?

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen hubungan masyarakat dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal
- b. Untuk mendeskripsikan problematika penerapan manajemen hubungan masyarakat dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal
- c. Untuk mendeskripsikan upaya yang di lakukan untuk mengatasi problematika penerapan manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola Madrasah Aliyah Negeri Kendal bermanfaat dalam meningkatkan peran serta masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Dapat dijadikan acuan dalam menyusun program peningkatan mutu pendidikan.
 - c. Dapat dijadikan acuan dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan kehumasan.
2. Manfaat Teoritis
- a. Bagi peneliti bermanfaat dalam melakukan penelitian pendidikan yang sejenis dengan penelitian ini.
 - b. Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan telaah dalam melaksanakan penelitian sejenis.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap even adalah merupakan perhatian yang *esensial* dalam penelitian kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan peristiwa sosial.¹⁵ selain itu karena dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa real di lapangan, juga dapat mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi, lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersikap diskriptif dan berusaha mempertahankan obyek yang diteliti¹⁶.

Adapun alasan yang mendasari digunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penjumlahan pengaruh bersama terhadap nilai-nilai yang dihadapi.

¹⁵ M. Dimiyati, *Penelitian Kualitatif*, Progam Pasca Sarjana IKIP Malang, Malang, 1997, h. 73.

¹⁶ A. Strauss dan J.Cobin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif :Prosedur, Teknik, dan Teori Grouded*, Terjemahan oleh H.M Djunaidi Ghony, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1997, h. 19.

- c. Dalam penelitian kualitatif ini manusia dijadikan obyek penelitian yang berfungsi sebagai alat penelitian dan hasil penelitiannya disepakati kedua pihak yaitu antara peneliti dan subyek penelitian.¹⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang mengenalnya ingin diperoleh keterangan. Peneliti memilih subjek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kendal karena merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mampu mencetak anak didik yang berkarakter islami, sehingga hal ini perlu dijadikan referensi peneliti.
- b. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹⁸ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian.

- b. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan

¹⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, h.3.

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996, h.2.

statistik.¹⁹ Maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1) Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan siswa, guru dan kepala sekolah.²⁰

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dipandu oleh teori dan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Penelitian ini bersifat *field research*. Oleh Karena itu data-datanya diperoleh dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah melakukan pengamatan lapangan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan madrasah yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian.

b. *Interview*/Wawancara

Metode *Interview*/wawancara merupakan metode untuk mendapatkan data keterangan dengan cara berkomunikasi langsung

¹⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2014, h. 157.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005 hal. 61.

²¹*Ibid.*, h. 62.

²²*Ibid.*, h. 199-200.

antara peneliti dengan subjek atau sampel.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, staf, dan guru tentang gambaran umum kondisi sekolahnya dan pelaksanaan manajemen pendidikan yang diterapkan di MAN Kendal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berupa pengumpulan data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.²⁴

Metode ini untuk memperoleh dokumenter yang berbentuk informasi, seperti data jumlah peserta didik, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²⁶ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

²³ *Ibid.*, h. 201.

²⁴ *Ibid.*, h.274.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h.280

²⁶ *Ibid.*, h.11

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang munculdari catatan-catatan lapangan.²⁷ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jelas abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai implementasi hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
- b. Sajian data (display data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan²⁸. Sajian dat dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang implementasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Artinya data yang dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.
- c. Verifikasi dan atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam satu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kasualnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya²⁹. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisi, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana implementasi

²⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: angkasa, 1993, Cet 1, h.167.

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal beserta problematika yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

6. Teknik keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data, antara lain.

Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan ini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan. Dalam konteks ini, peneliti menelaah kembali data-data terkait, sehingga data tersebut mudah dipahami dan tidak diragukan lagi.

7. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

Penulis akan memeriksa data yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dibandingkan dengan data dari luar (sumber lain), sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.³⁰

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Pada penelitian yang peneliti lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab – Latin, daftar isi, halaman abstrak

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab, antara lain :

Bab satu Pendahuluan. Dalam bab ini akan di jelaskan uraian dari : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penilitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua merupakan Kajian Tentang Manajemen Hubungan Masyarakat dan Mutu Pendidikan. Bab ini akan memaparkan landasan teori tentang manajemen hubungan masyarakat dan mutu pendidikan. Pada kajian manajemen hubungan masyarakat meliputi pengertian hubungan masyarakat, tujuan manajemen hubungan masyarakat, bentuk pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat, dan pentingnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada kajian mutu pendidikan meliputi pengertian mutu, pengertian mutu pendidikan, dimensi mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan, dan faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Pada akhir bab akan di paparkan kerangka berfikir tentang penerapan

³⁰ Iskandar, *Metodologi Riset Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2009, h. 233-234

manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab tiga merupakan pemaparan hasil penelitian tentang penerapan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Pemaparan hasil penelitian diawali dengan pemaparan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang penerapan manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal, problematika yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

Bab empat merupakan analisis penerapan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Bab ini akan menganalisis data penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Bab ini akan menganalisis penerapan manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal, problematika yang di hadapi, dan upaya yang dilakukan mengatasi problmatika tersebut.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kalimat penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.